

## ABSTRAK

BUMDes Giritama berdiri dengan tujuan untuk dapat memanfaatkan adanya potensi yang ada di Desa Dlingo yaitu adanya UMKM berskala rumahan. Adanya BUMDes diharapkan dapat menjadikan UMKM ini dapat lebih maju dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan UMKM yang dilakukan BUMDes Giritama. Penelitian ini menggunakan konsep Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), konsep Badan Usaha Milik Desa, dan konsep pemberdayaan sebagai acuan untuk merumuskan *interview guide* dan digunakan dalam menganalisis data yang telah didapatkan. Konsep pemberdayaan digunakan sebagai konsep utama dalam penelitian ini dan konsep UMKM dan BUMDes sebagai penunjang karena peneliti ingin melihat sejauh mana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Giritama terhadap usaha kecil masyarakat Desa Dlingo

Penelitian ini berlokasi di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah BUMDes Giritama dan Dlingomart yang terdiri dari pelaku UMKM, Pengurus BUMDes, pegawai Dlingomart, perangkat desa, Dinas KUKMP Bantul dan Dinas PPKBPMD Bantul. Teknik pengambilan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tahapan berupa, mereduksi data, mengorganisasi data, kemudian dilakukan pengkajian dan interpretasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu dengan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Giritama untuk memberdayakan masyarakat khususnya UMKM yang ada di Desa Dlingo ini proses pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Giritama bisa dikatakan belum sepenuhnya berhasil. Hal ini dapat dilihat dari tiga tahapan dalam proses pemberdayaan yang ada, tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan. Pada tahap penyadaran masyarakat memiliki keinginan dan kesadaran untuk bisa memperbaiki kondisinya. Kemudian pada tahap transformasi kemampuan telah dilakukan melalui pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM akan tetapi belum semuanya dapat kemampuan yang sama. Pada tahap peningkatan kemampuan ini banyak aspek-aspek penunjang yang belum bisa dilaksanakan yang membuat terhambatnya proses pemberdayaan dan yang ada hanya pada pelatihan-pelatihan saja. Pemberdayaan memang bukan suatu proses yang mudah, diperlukan proses dan juga dibutuhkan strategi yang tepat agar tujuan pemberdayaan itu bisa tercapai. Terlepas dengan berbagai kekurangan yang dimiliki keberadaan sebuah BUMDes tetap akan dirasakan manfaatnya untuk kepentingan masyarakat. Masih dibutuhkan sebuah proses untuk belajar lagi dari waktu-kewaktu untuk dapat sepenuhnya menuju pada keberdayaan masyarakat.